BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemikiran Imam Al Ghazali dan Barbara Prashni tentang *Learning* Style adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran Imam Al Ghazali tentang *Learning Style* adalah terdiri dari *Ta'lim insani* dan *Ta'lim Rabbani.*
   a. *Ta'lim insani* merupakan cara yang umum dengan terapi indrawi yang diakui oleh seluruh orang yang berakal. Didakasi *insani* ini berlangsung dengan dua pendekatan. *Pertama,* dengan pendekatan proses belajar mengajar hakikatnya terjadi aktivitas mengekplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan - perubahan prilaku. Dalam belajar terdapat dua hal yang sangat penting yaitu:
      1) Indra menangkap suatu objek, ia harus pada jarak tertentu dari objek dan situasi tertentu
      2) Terjadi alkhayyal menangkap objek tanpa melihat, tetapi tangkapan - tangkapan masih meliputi aksiden - aksiden dan atribut-atribut tambahan seperti kualitas dan kuantitas

   Kedua, dengan *tafakkur*. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada *tafakkur* adalah tidak terlepas dari dasar-dasar tasawuf itu sendiri, sebab komponen-komponen *tafakkur* yang dibahas di sini adalah juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

merupakan perluasan difinitif dari tema-tema sentral *tasawuf,* seperti akal, nafsu dan hati.

b. *Ta'lim Rabbani* adalah pengajaran langsung dengan Tuhan, bimbingan ketuhanan berlangsung dengan dua cara:

1) Penyamapaian wahyu

2) Ilham

Al-Ghazali berpendapat ilmu yang dipelajari dapat dari dua segi, yaitu ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek. Sebagai proses dapat dibagi menjadi tiga hal: *Pertama* ilmu hissiyah (ilmu yang diperoleh melalui pengindraan). *Kedua,* ilmu Aqliyah (ilmu yang diperoleh melalui kegiatan berpikir (akal). *Ketiga,* ilmu Ladunni (ilmu yang langsung diperoleh dari Allah tanpa berfikir dan proses pengindraan).

Menurut Imam Al Ghazali, bahwa peserta didik akan senang belajar dengan cara: *Pertama,* menciptakan rasa aman, kasih sayang, dan lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. *Kedua,* pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa. *Ketiga,* mengajar dengan contoh (keteladanan). *Keempat,* mengajar dengan metode praktek (demontrasi). *Kelima,* membimbing, menasehati murid dan melarang mereka dari akhlak tercela, dan *Keenam,* mengajarkan satu ilmu secara mendalam kemudian melakukan tafakkur.

Imam Al Ghazali juga menjelaskan bahwa peseta didik memilki potensi, sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. *Hidayat al Gharizzat (*Potensi Naluriah)

b. *Hidayat al Hissiyat* (Potensi Indrawi)

c. *Hidayat al Aqliyah* (Potensi Akal)

b. *Hidayat al Diniyat* (Potensi Agama)

2. Pemikiran Barbara Prashnigh tentang *Learning Style* adalah sebagai berikut:

a. Dominasi Otak Kanan/Kiri

b. Modalitas Indrawi

c. Kebutuhan Fisik

d. Lingkungan

e. Pengelompokkan Sosial

f. Sikap

3. Persamaan Pemikiran Imam Al Ghazali dan Barbara Prashnig tentang *Learning Style* adalah sama-sama berbicara tentang cara belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. Perbedaan Pemikiran Imam Al Ghazali dan Barbara Prashnig tentang *Learning Style* adalah terletak kepada konsep dasar dari pemikiran kedua tokoh tersebut. Imam Al Ghazali lebih mengedepankan kepada penyatuan antara hati, jiwa dan nafs sedangkan Barbara Prashnig tidak. Berikut ini perbedaan di antara keduanya:

a. Modalitas Indrawi

b. Intelegensi

c. Lingkungan

d. Sikap/ Akhlak

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

e. Kebutuhan Pesertadidik

f. Hati (*Qalb)*

a. Wahyu

b. Ilham

c. Keteladanan

d. Demonstrasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memahami gaya belajar siswa, karena gaya belajar atau yang dikenal dengan istilah *learning style* adalah cara bagaimana siswa mengelolah informasi yang ia dapatkan dari guru saat proses pembelajaran.
2. Baik ilmuwan Muslim maupun ilmuwan Barat, keduanya memberikan perhatian yang besar terhadap kajian *learning style*, dengan demikian hendaknya semua guru yang diberikan amanah di pundaknya untuk mencerdaskan anak bangsa sudah selayaknya memahami gaya belajar anak saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Konsep *learning style* ilmuwan Muslim dan imuwan Barat terdapat perbedaan, disebabkan orientasi keduanya berbeda. Imuwan muslim orientasinya lebih mengarah keada dua sisi yaitu duniawi dan ukhrowi sedangkan ilmuwan Barat hanya mengarah kepada satu orientasi saja yaitu

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

duniawi. Dengan demikian menjadi guru yang muslim dan muslimah hendaknya kita lebih meneladani konsep *learning style* yang sudah dirumuskan oleh ilmuwan Muslim.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.